

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif memberikan gambaran, konsep, gejala, serta menjawab pertanyaan – pertanyaan sehubungan subjek penelitian (Darmadi, 2011). Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplor sebuah fenomena. Dalam segi waktu, penelitian kualitatif dapat memakan waktu sangat lama, namun bisa juga dilakukan dengan waktu singkat. Karena penelitian kualitatif dapat dikatakan selesai apabila data yang dikumpulkan sudah jenuh.

Tahap penelitian pendahuluan menjadi sebuah kunci untuk memahami duduk soal sebuah penelitian. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell (2015) mengemukakan beberapa karakteristik dari studi kasus yaitu: 1) Mengidentifikasi kasus untuk suatu studi; 2) Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat; 3) Menggunakan berbagai sumber dalam pengumpulan datanya, dan; 4) Peneliti akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Penelitian kualitatif ini berkaitan dengan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter cinta lingkungan. SMAN 3 Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah Adiwiyata Mandiri, namun dalam pembinaannya dirasa kurang baik. Hal tersebut dikarenakan 10 sekolah binaanya sampai saat ini belum menyandang predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri. Topik penelitian mengenai pembinaan sekolah Adiwiyata SMAN 3 Kota Cirebon terhadap sekolah binaannya lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara, dan penelaahan data. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif sekolah binaan adiwiyata dalam membudayakan karakter cinta lingkungan. Sejalan dengan Nasution (2003) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.

Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian, sehingga diperoleh gambaran nyata berdasarkan kondisi lapangan.

Penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Tahapannya dibentuk oleh kata – kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Komariah & Satori, 2010, hlm. 25). Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam praktek implementasi sekolah berbudaya lingkungan hidup. Temuan yang diperoleh dari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian merupakan bahan bagi peneliti untuk mengidentifikasi ataupun membangun konsep yang dapat mengarah kepada teori baru dalam pelaksanaan pembinaan sekolah Adiwiyata terhadap sekolah binaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka keseluruhan penelitian ini didesain dalam tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

#### 3.1.1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dari melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi, mencari data – data, dokumen yang berkaitan dengan penelitian, mempelajari kondisi awal tentang sekolah Adiwiyata dan binaannya. Kemudian mempelajari dan menyusun pertanyaan penelitian secara lebih rinci dan lebih mendalam. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengidentifikasi garis besar data dan informasi apa saja yang perlu dicari melalui penelitian ini, dilanjutkan dengan merancang instrumen penelitian agar diperoleh data yang valid. Persiapan dilanjutkan dengan menyiapkan dokumen administratif yang diperlukan dalam melakukan penelitian, seperti surat izin melakukan penelitian dari sekolah terkait.

#### 3.1.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, obserpasi dan studi dokumentasi agar diperoleh data yang lengkap, kemudian meng-*input* data hasil penelitian. Setelah data dikumpulkan maka data akan diorganisir dan diverifikasi menjadi data yang dibutuhkan dan data yang tidak

dibutuhkan dalam penelitian. Pengelompokan data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dihubungkan dengan data yang lainnya sehingga akan memudahkan penafsiran dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

### 3.1.3. Tahap penulisan hasil penelitian

Pada tahapan akhir ini, peneliti mendeskripsikan sesuai dengan sub – sub fokus penelitian. Kemudian merumuskan hasil analisis data yang berupa sajian hasil penelitian diikuti pembahasannya.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### 3.2.1 Partisipan

#### a. Kepala Sekolah atau yang mewakilinya

Kepala sekolah merupakan kunci dan pembuat kebijakan di sekolah sehingga wawancara yang akan dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan lebih akurat dan bersifat lebih menyeluruh. Kepala sekolah dijadikan sumber data karena mempunyai peran dalam tatakelola satuan pendidikan. Peran kepala sekolah dipandang dapat menentukan kebijakan upaya sekolah berbudaya lingkungan hidup dapat dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan dipandang mempunyai informasi untuk mengungkap fenomena yang sedang diteliti. Dengan alasan tersebut peneliti memandang perlu kepala sekolah dijadikan sumber data karena diharapkan dapat memberikan informasi tentang sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

#### b. Tim Adiwiyata Sekolah

Penelitian ini berhubungan dengan program adiwiyata, sehingga membutuhkan informan yang kompeten dan akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah tersebut. Tim adiwiyata sekolah ini dimaksudkan untuk fokus terhadap nilai – nilai berwawasan lingkungan yang diterapkan di sekolah tersebut. Tim adiwiyata sekolah tersebut melibatkan kepala sekolah hingga penjaga sekolah, dimana kepala sekolah berperan sebagai penanggungjawab yang akan menetapkan guru menjadi ketua

tim adiwiyata sekolah. Kemudian kepala sekolah dan ketua tim akan bekerja sama dengan para guru dan penjaga sekolah yang menjadi koordinator dan anggota pada setiap bidangnya.

### c. Guru dan Peserta Didik

Guru dijadikan sebagai subjek penelitian karena guru merupakan perpanjangan tangan dari kepala sekolah selaku pembuat kebijakan. Guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam upaya penerapan sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata). Dengan demikian guru dipandang perlu untuk dijadikan sumber data yang diharapkan untuk memberikan informasi yang akurat. Salah satu cara guru dalam mengimplementasikan kebijakan yang dibuat adalah memasukkan kebijakan tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran Geografi, maka bagaimana guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – harinya sesuai dengan pencapaian dari standar aspek penilaian penghargaan adiwiyata.

Begitupun dengan peserta didik selaku subjek penelitian. Peserta didik dijadikan sumber data karena dipandang perlu akan memberikan informasi. Karenapeserta didik sebagai salah satu sasaran dalam implelementasi kebijakan sekolah berbudaya lingkungan hidup bukan saja sebagai objek maupun subjek dalam program tersebut. Informasi yang akan didapat secara keseluruhan melalui observasi. Selain itu peserta didik akan diwawancarai mengenai kegiatan – kegiatan dari upaya sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di tiga sekolah binaan adiwiyata SMAN 3 Kota. Sekolah pembina tepatnya berlokasi di Jl. Ciremai Raya No. 63, Larangan Harjamukti, Kota Cirebon. Sekolah ini terlihat hijau karena banyak taman yang

dirawat dengan baik oleh warga sekolah. Kegiatan sosialisasi dan pembinaan telah dilakukan pada banyak sekolah binaan. Pada akhirnya, sekolah ini mendapat penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2014. Pemilihan SMAN 3 Kota Cirebon dijadikan penelitian karena termasuk ke dalam sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri dimana sekolah tersebut telah membina sepuluh sekolah binaan lainnya dari jenjang SD – SMP – SMA, tiga diantaranya adalah SMAN 2 Cirebon, SMAN 8 Kota Cirebon, dan SMAN 9 Kota Cirebon (Lihat Tabel 3.1)

Tabel 3.1  
*Daftar Sekolah Binaan SMAN 3 Kota Cirebon*

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMAN 2 Kota Cirebon	Jl. DR. Cipto Mangunkusumo No.1, Pekiringan, Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131
2	SMAN 8 Kota Cirebon	Jl. Pronggol No.73A, Pegambiran, Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45113
3	SMAN 9 Kota Cirebon	Jl. Pramuka, Kalijaga, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45144

Sumber : Dokumen Adiwiyata SMAN 3 Kota Cirebon

Ketiga sekolah tersebut dijadikan lokasi penelitian sekolah binaan Adiwiyata Mandiri SMAN 3 Cirebon. Hal ini dikarenakan sekolah binaan tingkat SMA yang dibina oleh SMAN 3 Cirebon berjumlah 3 sekolah, selebihnya tingkat SMP dan SD. Selain itu berdasarkan observasi awal, ketiga sekolah tersebut memiliki hasil yang berbeda setelah dibina oleh Sekolah Adiwiyata SMAN 3 Cirebon, dimana SMAN 2 Cirebon dan SMAN 8 Cirebon berhasil meraih Adiwiyata tingkat Nasional, sedangkan SMAN 9 Cirebon sampai saat ini belum pernah meraih penghargaan Adiwiyata.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi (Lihat Tabel 3.2).

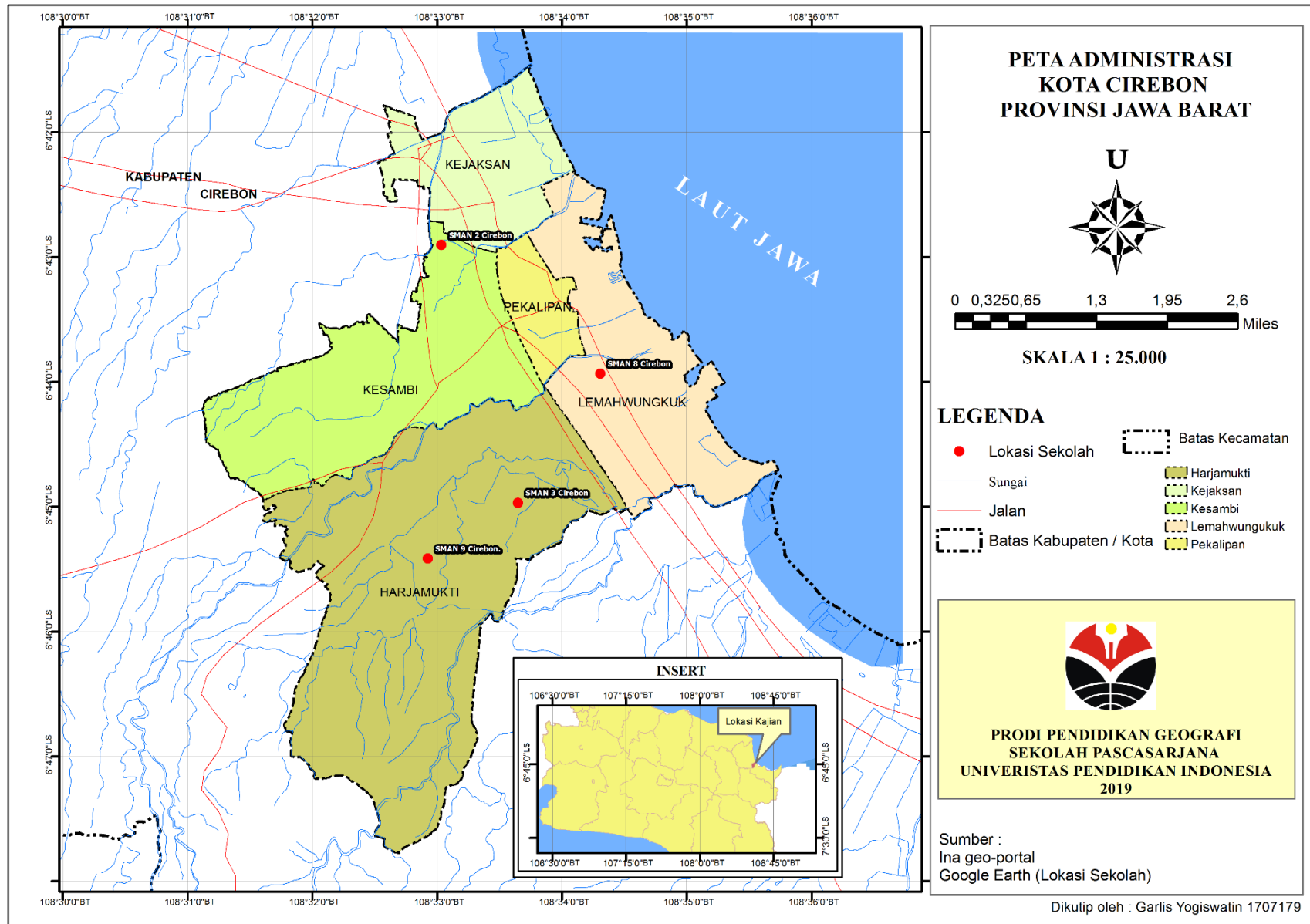
Tabel 3.2  
*Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data*

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Pengumpulan Data</b>
Wawancara	Pedoman Wawancara
Observasi	Catatan Lapangan
Studi dan Analisis Dokumen	Dokumentasi Foto

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan dari SMAN 3 Kota Cirebon. Sedangkan observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana ketika meneliti, peneliti membuat catatan serta terlibat dalam kegiatan subjek penelitian yang difokuskan pada pembentukan karakter cinta lingkungan sekolah. Selain itu melalui kegiatan dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen – dokumen mengenai kebijakan adiwiyata, menganalisis RPP yang dibuat oleh guru, dan mengabadikan kegiatan dari program sekolah dengan berupa foto.

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif, wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang bersifat terbuka (Creswell, 2015). Wawancara terbuka disarankan dilakukan dalam penelitian kualitatif agar para subjek penelitian mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan memahami maksud serta tujuan peneliti. Pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanyakan berkaitan dengan pengalaman dan pendapat dari subjek penelitian yang disesuaikan dengan fakta di lapangan. Seperti halnya yang disebutkan Patton (1987) bahwa terdapat enam jenis pertanyaan yang berhubungan satu sama lain, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman, pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat, pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan, pertanyaan mengenai pengetahuan, pertanyaan yang berhubungan dengan indera, dan pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang atau demografi.



Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data mengenai pembinaan terhadap sekolah binaan serta sosialisasi dan internalisasi yang dilakukan oleh sekolah pembina. Pihak – pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah atau yang mewakilinya serta siswa yang dipilih secara acak. Kepala sekolah atau yang mewakilinya akan diwawancarai mengenai kegiatan sosialisasi Adiwiyata yang dilakukan terhadap sekolah binaannya, mengenai keberlanjutan pembinaan bagi sekolah binaan yang belum meraih Adiwiyata/menju adiwiyata, mengenai kebijakan terdahulu yang berhubungan dengan lingkungan juga sosialisasi dan internalisasi yang dilakukan, serta mengenai kebijakan yang berhubungan dengan lingkungan dan Adiwiyata yang akan ia terapkan.

Tim Adiwiyata sekolah pun akan diwawancarai mengenai kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Dikhususkan bagi tim Adiwiyata sekolah binaan, wawancara yang akan dilakukan akan memuat pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungan. Begitupun dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak untuk diwawancarai mengenai pengetahuannya terkait sekolah binaan yang sedang berproses menjadi sekolah Adiwiyata serta pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan perilaku cinta lingkungan atau karakter cinta lingkungan. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan untuk melengkapi data dengan pertanyaan yang bersifat menggali lebih mendalam. Hasil wawancara dikumpulkan dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah deskripsi dan diinterpretasikan untuk kepentingan analisis.

### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi yang bersifat terbuka (Creswell, 2015). Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan membuat catatan serta terlibat dalam kegiatan subjek penelitian. Hal ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kejadian yang terjadi.

Instrumen yang digunakan ketika mengobservasi adalah catatan lapangan. Peneliti mencatat semua kegiatan subjek penelitian saat berada di lapangan dan



menyusunnya ketika sudah berada di rumah. Tulisan yang dibuat oleh peneliti ketika di lapangan disebut dengan catatan sedangkan catatan yang sudah lengkap disebut dengan catatan lapangan (Moeloeng, 2011). Moeloeng juga memaparkan bahwa catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berisi catatan semua peristiwa yang dicatat selengkap dan seobjektif mungkin sedangkan bagian reflektif berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, kesan, dan prasangka dari peneliti.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan kepada upaya warga sekolah binaan Adiwiyata untuk menuju Adiwiyata serta factor pendukung dan penghambatnya. Jika sedang berada di sekolah, kepala sekolah pun tidak lepas dari observasi yang dimaksud. Segala kegiatan yang dilakukan di sekolah khususnya berhubungan dengan lingkungan akan dicatat dalam catatan lapangan dan tentunya berpedoman kepada pedoman penilaian adiwiyata.

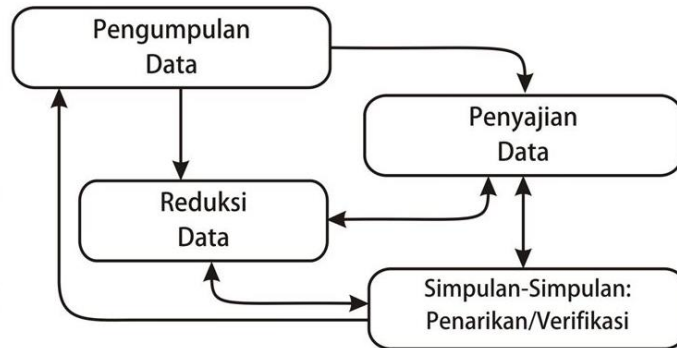
### 3.3.3 Studi dan Analisis dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arsip yang berkenaan dengan Sekolah Adiwiyata di SMAN 3 Kota Cirebon beserta sekolah binaannya. Diantaranya nota kesepakatan, materi sosialisasi yang diberikan kepada sekolah binaan, SK Adiwiyata SMAN3 Kota Cirebon, dan rencana program Adiwiyata. Selain itu, RPP dan dokumentasi foto kegiatan berbasis lingkungan yang dilaksanakan di sekolah akan dianalisis juga guna memperkuat informasi yang dibutuhkan. Foto dapat menjadi salah satu bukti yang otentik. Foto menghasilkan data deskriptif. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data memiliki manfaat namun perlu diberikan catatan khusus mengenai keadaan yang terjadi dalam foto tersebut (Moeloeng, 2011).

## 3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri

dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif  
Sumber : Miles & Huberman (1992, hlm. 16)

Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.

#### 3.4.2 Reduksi data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan dapat berjumlah sangat banyak, tergantung waktu pelaksanaan penelitian. Untuk meminimalisir kesalahan dalam menyajikan data maka data yang jumlah banyak tersebut direduksi oleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyajikan data.

### 3.4.3 Penyajian data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan /pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian – bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan lain – lain (Sugiyono, 2012). Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami kondisi yang terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung. Dengan memahaminya, maka peneliti akan mudah dalam menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

### 3.4.4 Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif keempat adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dimiliki peneliti bersifat sementara dan akan berubah jika tidak terdapat bukti yang memperkuat data tersebut. Namun, jika kesimpulan awal sudah didukung dengan data yang kuat maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan atau kredibel. Dari pemaparan tersebut, kesimpulan dapat menjawab bahkan tidak bisa menjawab rumusan masalah penelitian sejak awal penelitian dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih terasa belum jelas sehingga setelah penelitian dilakukan temuan tersebut menjadi jelas.